

Program Gadih Kamek Bujang Surau Untuk SMPN 4 Kota Solok

¹Hurriyati, ²Taufik Ridho Iano, ³Nurhizrah Gistituati, ⁴Hadiyanto

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Korespondensi : ririhuriyati09@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas SMPN 4 Kota Solok agar mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMPN 4 Kota Solok dengan mensinergikan kembali pengamalan ajaran agama dengan adat istiadat Minang. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik survei dan untuk penelitian menggunakan Analisis Pareto dan Analisis SWOT. Hasil penelitian tentang pelaksanaan program CADIAC sebagai hasil analisis pareto, rata-rata kompetensinya adalah 73,1 dengan pencapaian rata-rata 91,4% yang berarti kinerjanya sangat baik. Selain itu juga SMPN 4 Kota Solok telah mencapai berbagai prestasi siswa dan sekolah pada berbagai bidang dan juga memperoleh Pembangunan yang menyeluruh sebagai upaya untuk memaksimalkan digitalisasi sekolah melalui program CADIAC serta Kerjasama dengan PT Google dan PT TELKOM.

Kata kunci: SMPN 4 Kota Solok, SWOT, Pareto

Abstract

The research aims to improve the quality of SMPN 4 Kota Solok in order to regain the public's trust in sending their children to SMPN 4 Kota Solok by re-synergizing the practice of religious teachings with Minang customs. The method used is primary data collection carried out using survey techniques and research using Pareto Analysis and SWOT Analysis. The results of research regarding the implementation of the CADIAC program as a result of Pareto analysis, the average competency is 73.1 with an average achievement of 91.4%, which means the performance is very good. Apart from that, SMPN 4 Solok City has achieved various student and school achievements in various fields and also obtained comprehensive development as an effort to maximize school digitalization through the CADIAC program and collaboration with PT Google and PT TELKOM.

Keyword: Junior High School 4 Solok City, SWOT, Pareto

1. PENDAHULUAN

SMPN 4 Kota Solok merupakan sebuah sekolah yang telah berdiri semenjak 03 Maret 1979 yang telah melahirkan banyak lulusan dengan berbagai profesi dan tersebar diberbagai daerah di nusantara bahkan juga di luar negeri. Sekolah ini berada tidak jauh dari pusat pemerintahan Kota Solok yaitu Kantor Balaikota Solok sekaligus dekat dengan pusat perekonomian kota yaitu Pasar Raya Kota Solok dan uniknya sekolah juga berada ditengah pemukiman masyarakat sehingga iklim di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam 3 tahun ajaran terakhir (mulai tahun ajaran 2019/2020), SMPN 4 Kota Solok mengalami kondisi pengurangan jumlah siswa yang cukup mengkhawatirkan, yaitu sekitar 4 ruang kelas kosong tanpa adanya siswa. Hal ini menunjukkan terjadi pengurangan tingkat kepercayaan masyarakat pada sekolah negeri sehingga orangtua kebanyakan enggan menitipkan anaknya untuk dibimbing oleh guru-guru di SMPN 4 Kota Solok

Melalui kegiatan lokakarya, dilakukanlah evaluasi menyeluruh terhadap program sekolah dan kondisi sekolah menggunakan analisis SWOT. Analisa SWOT merupakan kerangka kerja yang efektif untuk menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dari suatu organisasi (atau proyek)

tersebut dan membantu mengatasi efektivitas perencanaan dan pelaksanaan (Sabbaghi, 2004). Albert S. Humphrey merupakan orang yang memperkenalkan analisis SWOT proyek yang digunakan pertama kali pada tahun 1960-an. Ia menginisiasi sebuah proyek penelitian yang dikerjakan di Stanford Research Institute. Sejak saat itu, perlahan analisis SWOT mulai dikenal luas oleh kalangan luas. Analisis SWOT juga melibatkan pemantauan lingkungan pemasaran internal dan eksternal kepada organisasi atau individu, dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan internalnya untuk diambil memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman eksternal, sambil mengatasi hal tersebut kelemahannya.



Berdasarkan hasil analisis SWOT di peroleh data bahwa ada kekuatan yang harus dimaksimalkan untuk meminilisir kelemahan yang ada dan mengupayakan menjadikan tantangan sebagai peluang sehingga diperoleh kesepakatan untuk menerapkan program ciri Khusus sekolah, kemudian dari beberapa program yang telah direncanakan dilakukan pemilihan skala prioritas program dengan menggunakan analisis Pareto.

2. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yang digabungkan dengan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau lokasi penelitian Wardiyanta dalam (Samaji, 2015:32). Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik survei dan untuk penelitian menggunakan Analisis SWOT dan prinsip Pareto (Sabbaghi, 2004). Prinsip 20/80, atau yang biasanya disebut Prinsip Pareto merupakan prinsip yang mengedepankan penggunaan aset terbaik dalam suatu entitas secara efisien untuk memberikan nilai yang maksimal.

Angka 80 persen dan 20 persen sebenarnya merupakan suatu kebetulan yang jika dijumlahkan menjadi 100 persen. Namun sebenarnya angka *input* tidak harus menggunakan angka 20 persen, begitu juga angka *output* tidak harus menggunakan angka 80 persen. Hal terpenting dalam menggunakan Prinsip Pareto ialah *input* dengan persentase kecil akan mempengaruhi sebagian besar *output*. Prinsip ini pertama kali dikemukakan oleh seorang ahli ekonomi dari negara Italia pada awal abad ke -20, yaitu Vilfredo Pareto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 4 Kota Solok, berupaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan mensinergikan kembali antara pengamalan ajaran agama dengan adat istiadat Minang, yaitu “*Adat Basandi Syarak Syarak basandi kitabullah*”. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk melahirkan siswa yang memegang teguh prinsip dasar Islam. Analisis SWOT yang digunakan SMPN 4 Solok adalah dengan menggunakan

model IFAS dan EFAS karena metode analisis SWOT ini dapat mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi sekolah sebagai berikut:

Tabel 1: Penentuan IFAS

	Faktor Strategis	Tingkat Signifikansi	Bobot	Rating	Skor	
Strength	Motivasi belajar siswa tinggi	3	0,086	4	0,344	2,57 9
	Menerapkan merdeka belajar	3	0,086	4	0,344	
	Kemampuan guru menerima pembaruan cukup tinggi	3	0,086	4	0,344	
	Penerapan IT mulai dikembangkan di lingkungan sekolah	3	0,086	4	0,344	
	Guru kompeten berijazah S1 dan S2 dengan latar belakang sesuai dengan mapel yang diajarkan	2	0,057	3	0,171	
	Sekolah yang kental akan budaya minang	3	0,086	4	0,344	
	Semua Guru memiliki RPP dan bahan ajar yang dikembangkan sendiri, namun kali ini ditambah dengan pemanfaatan teknologi zaman sekarang	3	0,086	4	0,344	
	Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan kondusif	3	0,086	4	0,344	
Weakness	Kurangnya jumlah siswa dan siswi	3	0,086	2	0,172	0,68 8
	Teknologi administrasi beberapa masih ada yang error	3	0,086	2	0,172	
	Fasilitas kurang lengkap	3	0,086	2	0,172	
	Prestasi sekolah belum banyak	3	0,086	2	0,172	
	Jumlah	35	1		3,267	

IFAS:

Strength – Weakness = 2,579 – 0.688 = **1,891**

Tabel 2: Penentuan EFAS

	Faktor Strategis	Tingkat Signifikansi	Bobot	Rating	Skor	
Oppotunity	Sekolah terletak di tengah kota solok	3	0,15	5	0,75	3,25
	Perhatian pemerintah provinsi Sumatra Barat dan kota solok cukup tinggi terhadap SMPN 4 Solok	3	0,15	4	0,6	
	Dukungan komite sangat tinggi	3	0,15	5	0,75	
	Peningkatan mutu sekolah sangat terbuka	3	0,15	5	0,75	
	Perkembangan IT masih bisa digapai oleh SMPN 4 Solok	2	0,1	4	0,4	
	Terdapat beberapa sekolah (SMPN) unggul atau adanya kompetitor dari sekolah lain	2	0,1	2	0,2	
Threat	Dukungan dari masyarakat kota solok tidak terlalu tinggi	2	0,1	2,5	0,25	0,65
	Persaingan akademik yang belum bisa mengungguli kompetitor lainnya	2	0,1	2	0,2	
	Jumlah	20	1		3,9	

EFAS:

Oppotunity-Threat = 3,25-0,65 = **2,6**

Karena hasil analisis SWOT yang didapatkan dari IFAS sebesar 1,89 dan EFAS sebesar 2,6 , maka strategi terbaik yang digunakan adalah Strategi WO (Weakness-Opportunity), yang mana strategi ini berfokus pada memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal yang ada

Setelah mengenali SWOT dari SMPN 4 Kota Solok, maka proses selanjutnya adalah menuangkan SWOT tersebut dalam program sekolah berciri khusus *"GADIH KAMEK BUJANG SURAU"*. Istilah

"GADIH KAMEK" dan "BUJANG SURAU" ini bukanlah sembarang nama, namun dalam rangka menghidupkan falsafah minang sekaligus nilai-nilai keislaman. Secara bahasa istilah **GADIH KAMEK** memiliki makna *GAlakkan keDIsiplinan dan Hidupkan Kekhasan Adat Minang untuk Entaskan Kemaksiatan*.

Program "GADIH KAMEK" dan "BUJANG SURAU" ini diwujudkan dengan melakukan operasi CECAR yang terdiri dari :

1. **COGA** (Cantik sekOlah melalui penerapan K7 denGan mAksimal)

K7 merupakan singkatan dari Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan dan Keindahan. Program COGA ini diharapkan mampu menyediakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam proses pembelajarannya. Kondusif dalam artian bukan hanya aman dari segi keamanan tetapi juga sekolah yang ramah lingkungan dan senantiasa peduli dan terlibat serta upaya melestarikan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, sehingga di harapkan siswa memiliki kepedulian dan ikut menjaga lingkungan supaya senantiasa asri, teduh, rindang dan sejuk sehingga semua elemen sekolah merasa betah beraktivitas dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan belajar siswa, kemampuan siswa yang baik bila tidak didukung dengan lingkungan yang kondusif untuk belajar, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Bila lingkungan sekolah kondusif dan mendukung untuk melakukan proses pembelajaran, maka hal itu sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

2. **ENERGIK** (Ekstrakurikuler meNjadikan Raga dan semangGat sIswa meningKat)

ENERGIK adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau pada waktu tertentu (blok waktu). Bentuk kegiatannya berupa; PRAMUKA, Basket, Bola Kaki, Tahfidz, TPA, OSN (MIPA,IPS), karya ilmiah, dan Kesenian Minang (Tari, Randai. ditargetkan untuk membuat sanggar). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan visi misi sekolah. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa, dan tidak merugikan aktivitas intra dan kokurikuler sekolah.

3. **CADIAK** (Cerdas dengAn DIgitalisasi pengAsah KOMPETENSI)

Dalam proses belajar mengajar, digitalisasi dimulai dari proses persiapan oleh guru dalam pembelajaran mulai dari cara menyajikan pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi didominasi menggunakan spidol jika guru menjelaskan sesuatu siswa langsung bisa mengakses dari berbagai sumber yang ada, siswa diberikan kuis atau permainan yang berhubungan dengan materi pelajaran sehingga tidak membosankan, tugas, latihan, penilaian harian, penilaian tengah semester sampai penilaian akhir semester juga menggunakan digital. Pelaksanaan pembelajaran telah di dominasi dengan digital yang saat ini masih menggunakan android

Digitalisasi pengelolaan manajemen sekolah meliputi beberapa aspek diantaranya : pengelolaan administrasi pendidikan oleh tata usaha sekolah, Pelaksanaan system pemberian *reward* dan *punishment* siswa dalam wujud buku tatakrama elektronik dengan aplikasi pembinaan siswa, penggunaan kartu elektronik yang dapat berfungsi sebagai identitas siswa, alat untuk mengambil absensi kehadiran ke sekolah dan ke perpustakaan sekolah, serta pelaporan hasil belajar siswa dalam bentuk *e-rapor*.

4. **ACOK** (**A**genda yang dilaksanakan se**C**ara rutin meng**O**ptimalkan **K**ebiasaan positif)

Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan karakter tersebut dilakukan dengan kegiatan ACOK (**A**genda yang dilaksanakan se**C**ara rutin meng**O**ptimalkan **K**ebiasaan positif). Kegiatan ACOK diantaranya adalah pelaksanaan sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, tahfidz, dan kegiatan melatih siswa untuk berinfaq maupun sedekah dalam wujud tabarat (tabungan akhirat) dan peduli siswa yaitu infak siswa yang digunakan untuk membantu mengurangi beban siswa lainnya yang kurang mampu

5. **RUMAH GADANG** (**RU**ang **M**ambina **Ak**hlak **GAD**ih jo buj**ANG**).

RUMAH GADANG merupakan pembinaan akhlak siswa dengan mensinergikan adat dan agama yang diikuti oleh seluruh siswa SMPN 4 Kota Solok. Kegiatan ini dilaksanakan sepulang sekolah setiap minggu pada hari Selasa dengan sistem dua kelas mengikuti RUMAH GADANG dengan didampingi oleh guru.

Berdasarkan lima program utama yang direncanakan ini, serta setelah menganalisis SWOT dan berpegang pada prinsip Pareto, maka prioritas program SMPN 4 Solok dengan penggunaan aset dan usaha yang efisien namun menghasilkan output yang terbaik adalah program **CADIAK** (Cerdas dengan Digitalisasi pengAsah Kompetensi).

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan Penilaian Akhir Sekolah (PAS) kelas IX secara digital menggunakan android pada bulan Mei 2022. Kegiatan ini memperoleh respon positif dari pemerintah Kota Solok sehingga diberikan perhatian khusus dan pembinaan kepada sekolah dan pada bulan Agustus 2022 SMPN 4 Kota Solok ditetapkan sebagai pilot proyek digitalisasi sekolah di Kota Solok.

Dibawah pembinaan dinas Pendidikan dan Badan perencanaan Daerah Kota Solok, program yang telah terlaksana ini, kemudian di evaluasi melalui angket yang disebarkan kepada siswa. Dari data tentang pelaksanaan digitalisasi melalui program CADIAK sebagai hasil analisis Pareto, rata-rata kompetensinya adalah 73,1 dengan pencapaian rata-rata 91,4% yang berarti kinerjanya sangat baik.

Selain dari respon positif siswa terhadap pelaksanaan program CADIAK di sekolah, SMPN 4 Kota Solok pada selama tahun 2022 sampai akhir 2023 juga telah memperoleh capaian yang signifikan pada berbagai bidang seperti terjalinnya Kerjasama dengan pihak Google melalui mitranya PT Duta Digital Informatika Indonesia (PT DUGI) yang memfasilitasi dalam pelaksanaan digitalisasi sekolah dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan sehingga 100% guru telah mengikuti pelatihan digitalisasi, 67% guru telah memperoleh *Google Certified Educator Level 1* (GCE Level 1) dan sebanyak 37% guru telah memperoleh *Google Certified Educator Level 2* (GCE Level 2) sehingga SMPN 4 telah memenuhi beberapa kriteria untuk menjadi sekolah berstandar *Google (Google Reference School)*. SMPN 4 Kota Solok juga berkesempatan menghadiri event *Google Leader Series* Tingkat Asia Pasifik sebagai satu-satunya sekolah yang berasal dari pulau Sumatera.

Beberapa prestasi siswa pada bidang keagamaan, seni dan olahraga juga mampu diraih, sekolah juga ditetapkan sebagai juara 1 inovasi sekolah Tingkat SMP di Kota Solok pada Mei 2023, memperoleh penghargaan dari Walikota Solok sebagai sekolah yang inovator pada inovasi daerah Kota Solok dalam mengikuti *Innovative Government Award* tahun 2023 sehingga Kota Solok mendapatkan prediket sangat inovatif.

Pada bidang lainnya juga SMPN 4 Kota Solok memperoleh sertifikat dari Badan POM Padang (Pengawas Obat dan Makanan) sebagai salah satu sekolah yang memiliki komitmen dalam melaksanakan Program Keamanan Pangan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman tahun 2023 dan juga terjalin Kerjasama dengan PT TELKOM dalam peningkatan layanan jaringan

internet serta upaya pendisiplinan siswa melalui aplikasi absensi dan pembinaan karakter yang terhubung langsung dengan orang tua sehingga orang tua dapat memantau perkembangan belajar dan karakter buah hatinya.

Pada tahun 2023 juga SMPN 4 Kota Solok memperoleh perhatian lebih sebagai upaya memperlancar program digitalisasi melalui pembangunan menyeluruh sarana dan prasarana sekolah yaitu : Pembangunan Laboratorium Komputer, Ruang Kesenian, Ruang Tata Usaha, Melanjutkan Pembangunan ruang guru, Rehabilitasi ruang kepala Sekolah, rehabilitasi 14 ruang kelas, rehabilitasi 10 toilet siswa, rehabilitasi ruang UKS, rehabilitasi ruang Bimbingan Konseling (BK) serta pengadaan beberapa mobiler ruang guru, labor komputer dan ruang tata usaha.

4. KESIMPULAN

Analisa SWOT merupakan kerangka kerja yang efektif untuk menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dari suatu organisasi (atau proyek) tersebut dan membantu mengatasi efektivitas perencanaan dan pelaksanaan. Didapat hasil analisis SWOT yang didapatkan dari IFAS sebesar 1,89 dan EFAS sebesar 2,6 , maka strategi terbaik yang digunakan adalah Strategi WO (Weakness-Opportunity), yang mana strategi ini berfokus pada memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal yang ada

Prinsip 20/80, atau yang biasanya disebut Prinsip Pareto merupakan prinsip yang mengedepankan penggunaan aset terbaik dalam suatu entitas secara efisien untuk memberikan nilai yang maksimal. Menggunakan prinsip ini dalam penelitian, dari data tentang pelaksanaan digitalisasi melalui program CADIAC sebagai hasil analisis pareto, rata-rata kompetensinya adalah 73,1 dengan pencapaian rata-rata 91,4% yang berarti kinerjanya sangat baik. Selain itu juga SMPN 4 Kota Solok telah mencapai berbagai prestasi siswa dan sekolah pada berbagai bidang dan juga memperoleh Pembangunan yang menyeluruh sebagai upaya untuk memaksimalkan digitalisasi sekolah melalui program CADIAC serta Kerjasama dengan PT Google dan PT TELKOM.

5.SARAN

Saran dan harapan dari peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ke 5 program ini untuk SMPN 4 Kota Solok maupun sekolah lainnya yang berasal dari Sumatera Barat, karena program ini bisa menjadi penerapan dan peningkatan kualitas budaya minang dan islam dalam pendidikan agar terjaga mutu pembelajaran dan pendidikan di Sekolah pada Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sabbaghi, A., & Vaidyanathan, G. (2004). SWOT analysis and theory of constraint in information technology projects. *Information systems education journal*, 2(23), 1-19.
- [2] Amri, A., & Nurjaya, M. (2022). “Delapan Puluh, Dua Puluh”: Membangun Budaya Organisasi Dengan Penerapan Prinsip Pareto di KSPPS Bakti Huria Syariah. *Emik*, 5(2), 222-240.
- [3] Bastian, A., & Shallyana, H. (2021, December). An Analisis of Marketing Strategy by Using Internal Factors Analysis Summary (IFAS) and External Factors Analysis Summary (EFAS) for Evaluation Effort at Klinik Sinar Medika Plosoklaten. In *The 3rd Joint International Conference* (Vol. 3, No. 1, pp. 458-465).

- [4] Afifah, N., & Formen, A. (2023). Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 47-60.
- [5] Tarwiyah, T., Irawan, A., Suryati, L., & Julfizar, J. (2022). Pelatihan Metode Pareto Bagi Siswa SMK Immanuel Untuk Meningkatkan Produktifitas Belajar. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6).
- [6] Suryadi, D. (2020). Lima Alat Ukur Analisis Bisnis Manajemen Strategi Yang Lazim Digunakan Manajemen Puncak Dalam Merencanakan Dan Mengevaluasi Target Bisnis. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 194-207.
- [7] Syafa'at, A., & Wahid, A. (2020). Strategi Pemasaran Produk Sepatu Menggunakan Metode Analisis SWOT Dengan Matrik IFAS Dan EFAS Di PT. Bagoes Tjipta Karya. *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 7(3), 108-117.
- [8] Harvey HB, Sotardi ST. The Pareto Principle. *J Am Coll Radiol*. 2018 Jun;15(6):931. doi: 10.1016/j.jacr.2018.02.026. Epub 2018 Apr 26. PMID: 29706287.
- [9] Ariyanto, M.T. 2021. Mengenal Prinsip Pareto dan Kegunaannya untuk Meningkatkan Efisiensi Dalam Bekerja <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn/bukittinggi/baca-artikel/14487/Mengenal-Prinsip-Pareto-dan-Kegunaannya-untukMeningkatkan-Efisiensi-dalam-Bekerja.html>, Diakses tanggal 24 Oktober 2023.
- [10] Fitria, C. N., Hermawan, H. D., Sayekti, I. C., Selfia, K. D., Azra, A., & Prasajo, I. (2021).
- [11] Pengembangan Digitalisasi Sekolah Berbasis Website pada Era Komputasi Global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 1-10.